

BAB V

PEMBAHASAN

5.1. Analisis Uji t test dengan dasar Equal variance not assumed

5.1.1. Core Skills Communication

Berdasarkan analisis uji t-test dengan dasar Equal variance not assumed diperoleh nilai t-test sebesar $-3,250 < t$ tabel ($\pm 2,306$) dalam kemampuan mengidentifikasi sumber konflik artinya ada perbedaan bekerja pada alumni JTI-FTI-UII lulusan 2005-2006 yang bekerja di bidang jasa dan manufaktur dalam kemampuan mengidentifikasi sumber konflik. saat mulai bekerja. Perbedaan tersebut terlihat pada bidang jasa dengan nilai mean 1,56 dan nilai mean 3,00 pada bidang manufaktur. Jadi kemampuan mengidentifikasi sumber konflik, pada alumni yang bekerja di bidang jasa lebih bagus dari pada alumni yang bekerja di bidang manufaktur.

Nilai t-test dalam kemampuan memberikan solusi dari konflik sebesar $-2,655 < t$ tabel ($\pm 2,201$) artinya ada perbedaan bekerja pada alumni JTI-FTI-UII lulusan 2005-2006 yang bekerja di bidang jasa dan manufaktur dalam kemampuan memberikan solusi dari konflik saat mulai bekerja. Perbedaan tersebut terlihat pada bidang jasa dengan nilai mean 1,33 dan nilai mean 2,75 pada bidang manufaktur. Jadi kemampuan

memberikan solusi dari konflik, pada alumni yang bekerja di bidang jasa sangat bagus dari pada alumni yang bekerja di bidang manufaktur.

Berdasarkan analisis uji t-test dengan dasar Equal variance not assumed diperoleh nilai t-test sebesar $-5,081 < t \text{ tabel } (\pm 2,064)$ dalam kemampuan mendelegasikan pekerjaan kepada ahli artinya ada perbedaan bekerja pada alumni JTI-FTI-UII lulusan 2003-2004 yang bekerja di bidang jasa dan manufaktur dalam kemampuan mendelegasikan pekerjaan kepada ahli selama bekerja. Perbedaan tersebut terlihat pada bidang jasa dengan nilai mean 3,36 dan nilai mean 4,00 pada bidang manufaktur. Jadi kemampuan mendelegasikan pekerjaan kepada ahli, pada alumni yang bekerja di bidang manufaktur mengalami peningkatan besar selama bekerja dari pada alumni yang bekerja di bidang jasa.

5.1.2. Core Skills Problem Solving

Berdasarkan analisis uji t-test dengan dasar Equal variance not assumed diperoleh nilai t-test sebesar $-7,311 < t \text{ tabel } (\pm 2,064)$ dalam kemampuan memonitor kemajuan pekerjaan terhadap target dalam situasi beresiko artinya ada perbedaan bekerja pada alumni JTI-FTI-UII lulusan 2003-2004 yang bekerja di bidang jasa dan manufaktur dalam kemampuan memonitor kemajuan pekerjaan terhadap target dalam situasi beresiko saat mulai bekerja. Perbedaan tersebut terlihat pada bidang jasa dengan nilai mean 2,60 dan nilai mean 4,00 pada bidang manufaktur. Jadi kemampuan memonitor kemajuan pekerjaan terhadap target dalam situasi beresiko, pada alumni yang bekerja di bidang manufaktur kurang bagus dari pada alumni yang bekerja di bidang jasa.

Nilai t-test dalam kemampuan mengenali cara alternative untuk mencapai target sebesar $-7,077 < t \text{ tabel } (\pm 2,048)$ artinya ada perbedaan bekerja pada alumni JTI-FTI-UII lulusan 2003-2004 yang bekerja di bidang jasa dan manufaktur dalam kemampuan

mengenali cara alternative untuk mencapai target saat mulai bekerja. Perbedaan tersebut terlihat pada bidang jasa dengan nilai mean 2,52 dan nilai mean 4,00 pada bidang manufaktur. Jadi kemampuan mengenali cara alternative untuk mencapai target, pada alumni yang bekerja di bidang manufaktur kurang bagus dari pada alumni yang bekerja di bidang jasa.

Berdasarkan analisis uji t-test dengan dasar Equal variance not assumed diperoleh nilai t-test sebesar $-2,358 < t \text{ tabel } (\pm 2,228)$ dalam memberikan cara-cara inovatif untuk perkembangan masa depan perusahaan artinya ada perbedaan bekerja pada alumni JTI-FTI-UH lulusan 2005-2006 yang bekerja di bidang jasa dan manufaktur dalam kemampuan memberikan cara-cara inovatif untuk perkembangan masa depan perusahaan saat mulai bekerja. Perbedaan tersebut terlihat pada bidang jasa dengan nilai mean 1,78 dan nilai mean 3,25 pada bidang manufaktur. Jadi kemampuan memberikan cara-cara inovatif untuk perkembangan masa depan perusahaan, pada alumni yang bekerja di bidang jasa lebih bagus dari pada alumni yang bekerja di bidang manufaktur.

Berdasarkan analisis uji t-test dengan dasar Equal variance not assumed diperoleh nilai t-test sebesar $-3,641 < t \text{ tabel } (\pm 2,064)$ dalam kemampuan menjawab pertanyaan artinya ada perbedaan bekerja pada alumni JTI-FTI-UH lulusan 2003-2004 yang bekerja di bidang jasa dan manufaktur dalam kemampuan menjawab pertanyaan selama bekerja. Perbedaan tersebut terlihat pada bidang jasa dengan nilai mean 3,48 dan nilai mean 4,00 pada bidang manufaktur. Jadi kemampuan menjawab pertanyaan, pada alumni yang bekerja di bidang manufaktur mengalami peningkatan besar dari pada alumni yang bekerja di bidang jasa.

Nilai t-test dalam kemampuan memilah data yang relevan untuk membahas permasalahan dan menyelesaikan persoalan sebesar $-2,828 < t \text{ tabel } (\pm 2,064)$ artinya

ada perbedaan bekerja pada alumni JTI-FTI-UIN lulus 2003-2004 yang bekerja di bidang jasa dan manufaktur dalam kemampuan memilah data yang relevan untuk membahas permasalahan dan menyelesaikan persoalan selama bekerja. Perbedaan tersebut terlihat pada bidang jasa dengan nilai mean 3,60 dan nilai mean 4,00 pada bidang manufaktur. Karena selisihnya sedikit, maka kemampuan memilah data yang relevan untuk membahas permasalahan dan menyelesaikan persoalan, pada alumni yang bekerja di bidang manufaktur dan jasa mengalami peningkatan sama besar.

Nilai t-test dalam kemampuan memberikan penyelesaian terbaru terhadap setiap persoalan sebesar $2,551 > t$ tabel ($\pm 2,064$) artinya ada perbedaan bekerja pada alumni JTI-FTI-UIN lulus 2003-2004 yang bekerja di bidang jasa dan manufaktur dalam kemampuan memberikan penyelesaian terbaru terhadap setiap persoalan selama bekerja. Perbedaan tersebut terlihat pada bidang jasa dengan nilai mean 3,32 dan nilai mean 3,00 pada bidang manufaktur. Karena selisihnya sedikit maka kemampuan memberikan penyelesaian terbaru terhadap setiap persoalan, pada alumni yang bekerja di bidang manufaktur dan jasa mengalami peningkatan cukup besar.

5.2. Analisis Uji t test dengan dasar Equal variance assumed

5.2.1. Core Skills Communication

Berdasarkan analisis uji t-test dengan dasar Equal variance not assumed diperoleh nilai t-test sebesar $-2,122 < t$ tabel ($\pm 2,048$) dalam kemampuan menyampaikan informasi verbal kepada orang lain artinya ada perbedaan bekerja pada alumni JTI-FTI-UIN lulus 2003-2004 yang bekerja di bidang jasa dan manufaktur dalam menyampaikan informasi verbal kepada orang lain saat mulai bekerja. Perbedaan tersebut terlihat pada bidang jasa dengan nilai mean 2,64 dan nilai mean 3,40 pada

bidang manufaktur. Karena selisihnya sedikit maka kemampuan menyampaikan informasi verbal kepada orang lain, pada alumni yang bekerja di bidang manufaktur dan jasa sama bagus.

Nilai t-test dalam kemampuan mengidentifikasi sumber konflik $-2,084 > t$ tabel ($\pm 2,048$) artinya ada perbedaan bekerja pada alumni JTI-FTI-UII lulusan 2003-2004 yang bekerja di bidang jasa dan manufaktur dalam kemampuan mengidentifikasi sumber konflik saat mulai bekerja. Perbedaan tersebut terlihat pada bidang jasa dengan nilai mean 2,80 dan nilai mean 3,60 pada bidang manufaktur. Jadi kemampuan mengidentifikasi sumber konflik, pada alumni yang bekerja di bidang manufaktur kurang bagus dari pada alumni yang bekerja di bidang jasa..

Nilai t-test dalam kemampuan mendegasikan pekerjaan kepada ahli dan bawahan - 3,240 dan $-2,496 > t$ tabel ($\pm 2,048$) artinya ada perbedaan bekerja pada alumni JTI-FTI-UII lulusan tahun 2003-2004 yang bekerja di bidang jasa dan manufaktur dalam kemampuan mendegasikan pekerjaan kepada ahli dan bawahan saat mulai bekerja. Perbedaan tersebut terlihat pada bidang jasa dengan nilai mean 2,80 dan nilai mean 4,00 pada bidang manufaktur untuk kemampuan dalam mendelgasikan pekerjaan kepada ahli sedangkan bidang jasa dengan nilai mean 2,72 dan nilai mean 3,80 pada bidang manufaktur dalam kemampuan mendelgasikan pekerjaan kepada bawahan. Jadi kemampuan mendegasikan pekerjaan kepada ahli dan bawahan, pada alumni yang bekerja di bidang manufaktur kurang bagus dari pada alumni yang bekerja di bidang jasa..

5.2.2.Core Skills Problem Solving

Berdasarkan analisis uji t-test dengan dasar Equal variance not assumed diperoleh nilai t-test sebesar $-0,784 < t$ tabel ($\pm 2,048$) dalam kemampuan memprioritaskan

masalah artinya ada perbedaan bekerja pada alumni JTI-FTI-UII lulusan 2003-2004 yang bekerja di bidang jasa dan manufaktur dalam memprioritaskan masalah saat mulai bekerja. Perbedaan tersebut terlihat pada bidang jasa dengan nilai mean 2,48 dan nilai mean 3,40 pada bidang manufaktur. Jadi kemampuan memprioritaskan masalah, pada alumni yang bekerja di bidang jasa lebih bagus dari pada bidang manufaktur.

Nilai t-test dalam kemampuan menjawab pertanyaan $-2,259 > t$ tabel ($\pm 2,048$) artinya ada perbedaan bekerja pada alumni JTI-FTI-UII lulusan 2003-2004 yang bekerja di bidang jasa dan manufaktur dalam kemampuan menjawab pertanyaan saat mulai bekerja. Perbedaan tersebut terlihat pada bidang jasa dengan nilai mean 2,48 dan nilai mean 3,40 pada bidang manufaktur. Jadi kemampuan menjawab pertanyaan, pada alumni yang bekerja di bidang jasa lebih bagus dari pada bidang manufaktur.

Nilai t-test dalam kemampuan merumuskan keputusan dalam waktu yang pendek - $2,433 > t$ tabel ($\pm 2,048$) artinya ada perbedaan bekerja pada alumni JTI-FTI-UII lulusan tahun 2003-2004 yang bekerja di bidang jasa dan manufaktur dalam kemampuan merumuskan keputusan dalam waktu yang pendek saat mulai bekerja. Perbedaan tersebut terlihat pada bidang jasa dengan nilai mean 2,84 dan nilai mean 3,80 pada bidang manufaktur. Jadi kemampuan merumuskan keputusan dalam waktu yang pendek, pada alumni yang bekerja di bidang manufaktur kurang bagus dari pada alumni yang bekerja di bidang jasa..

Nilai t-test dalam kemampuan menelaah dampak jangka panjang dari keputusan yang diambil $-2,673 > t$ tabel ($\pm 2,048$) artinya ada perbedaan bekerja pada alumni JTI-FTI-UII lulusan tahun 2003-2004 yang bekerja di bidang jasa dan manufaktur dalam kemampuan menelaah dampak jangka panjang dari keputusan yang diambil saat mulai bekerja. Perbedaan tersebut terlihat pada bidang jasa dengan nilai mean 2,60 dan nilai

mean 4,00 pada bidang manufaktur. Jadi kemampuan menelaah dampak jangka panjang dari keputusan yang diambil, pada alumni yang bekerja di bidang manufaktur kurang bagus dari pada alumni yang bekerja di bidang jasa..

Nilai t-test dalam kemampuan mengenali semua yang terkena akses pengambilan keputusan $-2,262 > t$ tabel ($\pm 2,048$) artinya ada perbedaan bekerja pada alumni JTI-FTI-UII lulusan tahun 2003-2004 yang bekerja di bidang jasa dan manufaktur dalam kemampuan mengenali semua yang terkena akses pengambilan keputusan saat mulai bekerja. Perbedaan tersebut terlihat pada bidang jasa dengan nilai mean 2,80 dan nilai mean 3,80 pada bidang manufaktur. Jadi kemampuan mengenali semua yang terkena akses pengambilan keputusan, pada alumni yang bekerja di bidang manufaktur kurang bagus dari pada alumni yang bekerja di bidang jasa..

Nilai t-test dalam kemampuan memonitor pencapaian target $-2,763 > t$ tabel ($\pm 2,048$) artinya ada perbedaan bekerja pada alumni JTI-FTI-UII lulusan tahun 2003-2004 yang bekerja di bidang jasa dan manufaktur dalam kemampuan memonitor pencapaian target saat mulai bekerja. Perbedaan tersebut terlihat pada bidang jasa dengan nilai mean 2,52 dan nilai mean 3,80 pada bidang manufaktur. Jadi kemampuan memonitor pencapaian target, pada alumni yang bekerja di bidang manufaktur kurang bagus dari pada alumni yang bekerja di bidang jasa..

Nilai t-test dalam kemampuan mengintegrasikan pertimbangan strategis dalam penyusunan rencana $-2,795 > t$ tabel ($\pm 2,048$) artinya ada perbedaan bekerja pada alumni JTI-FTI-UII lulusan tahun 2003-2004 yang bekerja di bidang jasa dan manufaktur dalam kemampuan mengintegrasikan pertimbangan strategis dalam penyusunan rencana saat mulai bekerja. Perbedaan tersebut terlihat pada bidang jasa dengan nilai mean 2,68 dan nilai mean 3,60 pada bidang manufaktur. Jadi kemampuan mengintegrasikan pertimbangan strategis dalam penyusunan rencana, pada alumni

yang bekerja di bidang manufaktur kurang bagus dari pada alumni yang bekerja di bidang jasa..

Nilai t-test dalam kemampuan meninjau ulang penyusunan rencana untuk memasukkan informasi baru $-2,954 > t$ tabel ($\pm 2,048$) artinya ada perbedaan bekerja pada alumni JTI-FTI-UH lulusan tahun 2003-2004 yang bekerja di bidang jasa dan manufaktur dalam kemampuan meninjau ulang penyusunan rencana untuk memasukkan informasi baru saat mulai bekerja. Perbedaan tersebut terlihat pada bidang jasa dengan nilai mean 2,76 dan nilai mean 4,00 pada bidang manufaktur. Jadi kemampuan meninjau ulang penyusunan rencana untuk memasukkan informasi baru, pada alumni yang bekerja di bidang manufaktur kurang bagus dari pada alumni yang bekerja di bidang jasa..

Nilai t-test dalam kemampuan mengalokasikan waktu secara efisien $-3,073 > t$ tabel ($\pm 2,048$) artinya ada perbedaan bekerja pada alumni JTI-FTI-UH lulusan tahun 2003-2004 yang bekerja di bidang jasa dan manufaktur dalam kemampuan mengalokasikan waktu secara efisien saat mulai bekerja. Perbedaan tersebut terlihat pada bidang jasa dengan nilai mean 2,56 dan nilai mean 3,60 pada bidang manufaktur. Jadi kemampuan mengalokasikan waktu secara efisien, pada alumni yang bekerja di bidang manufaktur kurang bagus dari pada alumni yang bekerja di bidang jasa..

Nilai t-test dalam kemampuan memenuhi tenggang waktu $-2,187 > t$ tabel ($\pm 2,048$) artinya ada perbedaan bekerja pada alumni JTI-FTI-UH lulusan tahun 2003-2004 yang bekerja di bidang jasa dan manufaktur dalam kemampuan memenuhi tenggang waktu saat mulai bekerja. Perbedaan tersebut terlihat pada bidang jasa dengan nilai mean 2,68 dan nilai mean 3,40 pada bidang manufaktur. Karena selishnya sedikit maka kemampuan memenuhi tenggang waktu, pada alumni yang bekerja di bidang manufaktur dan jasa cukup bagus.

Nilai t-test dalam kemampuan reasonable dalam memahami resiko yang berhubungan dengan pekerjaan $-2,496 > t$ tabel ($\pm 2,048$) artinya ada perbedaan bekerja pada alumni JTI-FTI-UH lulusan tahun 2003-2004 yang bekerja di bidang jasa dan manufaktur dalam kemampuan reasonable dalam memahami resiko yang berhubungan dengan pekerjaan saat mulai bekerja. Perbedaan tersebut terlihat pada bidang jasa dengan nilai mean 2,72 dan nilai mean 3,80 pada bidang manufaktur. Jadi kemampuan reasonable dalam memahami resiko yang berhubungan dengan pekerjaan, pada alumni yang bekerja di bidang manufaktur kurang bagus dari pada alumni yang bekerja di bidang jasa..

Nilai t-test dalam kemampuan mengidentifikasi outcome negative yang potensial dalam mempertimbangkan situasi yang beresiko $-3,007 > t$ tabel ($\pm 2,048$) artinya ada perbedaan bekerja pada alumni JTI-FTI-UH lulusan tahun 2003-2004 yang bekerja di bidang jasa dan manufaktur dalam kemampuan mengidentifikasi outcome negative yang potensial dalam mempertimbangkan situasi yang beresiko saat mulai bekerja. Perbedaan tersebut terlihat pada bidang jasa dengan nilai mean 2,84 dan nilai mean 4,00 pada bidang manufaktur. Jadi kemampuan mengidentifikasi outcome negative yang potensial dalam mempertimbangkan situasi yang beresiko, pada alumni yang bekerja di bidang manufaktur kurang bagus dari pada alumni yang bekerja di bidang jasa..

Nilai t-test dalam kemampuan memberikan penyelesaian terbaru terhadap setiap persoalan $-2,553 > t$ tabel ($\pm 2,048$) artinya ada perbedaan bekerja pada alumni JTI-FTI-UH lulusan tahun 2003-2004 yang bekerja di bidang jasa dan manufaktur dalam kemampuan memberikan penyelesaian terbaru terhadap setiap persoalan saat mulai bekerja. Perbedaan tersebut terlihat pada bidang jasa dengan nilai mean 2,76 dan nilai mean 3,80 pada bidang manufaktur. Jadi kemampuan memberikan penyelesaian

terbaru terhadap setiap persoalan, pada alumni yang bekerja di bidang manufaktur kurang bagus dari pada alumni yang bekerja di bidang jasa..

Nilai t-test dalam kemampuan beradaptasi terhadap situasi perubahan $-2,099 > t$ tabel ($\pm 2,048$) artinya ada perbedaan bekerja pada alumni JTI-FTI-UH lulusan tahun 2003-2004 yang bekerja di bidang jasa dan manufaktur dalam kemampuan beradaptasi terhadap situasi perubahan saat mulai bekerja. Perbedaan tersebut terlihat pada bidang jasa dengan nilai mean 2,76 dan nilai mean 3,80 pada bidang manufaktur. Jadi kemampuan kemampuan beradaptasi terhadap situasi perubahan, pada alumni yang bekerja di bidang manufaktur kurang bagus dari pada alumni yang bekerja di bidang jasa..

Nilai t-test dalam kemampuan mengkonsep ulang peranan sebagai respon terhadap realitas perubahan perusahaan $-2,203 > t$ tabel ($\pm 2,048$) artinya ada perbedaan bekerja pada alumni JTI-FTI-UH lulusan tahun 2003-2004 yang bekerja di bidang jasa dan manufaktur dalam kemampuan mengkonsep ulang peranan sebagai respon terhadap realitas perubahan perusahaan saat mulai bekerja. Perbedaan tersebut terlihat pada bidang jasa dengan nilai mean 2,84 dan nilai mean 3,80 pada bidang manufaktur. Jadi kemampuan mengkonsep ulang peranan sebagai respon terhadap realitas perubahan perusahaan, pada alumni yang bekerja di bidang manufaktur kurang bagus dari pada alumni yang bekerja di bidang jasa..

Nilai t-test dalam kemampuan mengkonseptualisasikan masa depan perusahaan $-3,007 > t$ tabel ($\pm 2,048$) artinya ada perbedaan bekerja pada alumni JTI-FTI-UH lulusan tahun 2003-2004 yang bekerja di bidang jasa dan manufaktur dalam kemampuan mengkonseptualisasikan masa depan perusahaan saat mulai bekerja. Perbedaan tersebut terlihat pada bidang jasa dengan nilai mean 2,84 dan nilai mean 4,00 pada bidang manufaktur. Jadi kemampuan mengkonseptualisasikan masa depan

perusahaan, pada alumni yang bekerja di bidang manufaktur kurang bagus dari pada alumni yang bekerja di bidang jasa..

Nilai t-test dalam kemampuan memberikan cara-cara inovatif untuk perkembangan masa depan perusahaan $-4,017 > t$ tabel ($\pm 2,048$) artinya ada perbedaan bekerja pada alumni JTI-FTI-UH lulusan tahun 2003-2004 yang bekerja di bidang jasa dan manufaktur dalam kemampuan memberikan cara-cara inovatif untuk perkembangan masa depan perusahaan saat mulai bekerja. Perbedaan tersebut terlihat pada bidang jasa dengan nilai mean 2,72 dan nilai mean 4,20 pada bidang manufaktur. Jadi kemampuan memberikan cara-cara inovatif untuk perkembangan masa depan perusahaan, pada alumni yang bekerja di bidang manufaktur kurang bagus dari pada alumni yang bekerja di bidang jasa..

Nilai t-test dalam kemampuan mengintegrasikan pertimbangan srategis dalam penyusunan rencana $2,185 > t$ tabel ($\pm 2,048$) artinya ada perbedaan bekerja pada alumni JTI-FTI-UH lulusan tahun 2003-2004 yang bekerja di bidang jasa dan manufaktur dalam kemampuan mengintegrasikan pertimbangan srategis dalam penyusunan rencana selama bekerja. Perbedaan tersebut terlihat pada bidang jasa dengan nilai mean 3,40 dan nilai mean 2,80 pada bidang manufaktur. Karena selisihnya sedikit maka kemampuan mengintegrasikan pertimbangan srategis dalam penyusunan rencana, pada alumni yang bekerja di bidang jasa mengalami peningkatan sedikit dari pada bidang manufaktur.

Nilai t-test dalam kemampuan menjawab pertanyaan $-2,496 > t$ tabel ($\pm 2,048$) artinya ada perbedaan bekerja pada alumni JTI-FTI-UH lulusan tahun 2005-2006 yang bekerja di bidang jasa dan manufaktur dalam kemampuan menjawab pertanyaan. Perbedaan tersebut terlihat pada bidang jasa dengan nilai mean 3,00 dan nilai mean 3,75 pada bidang manufaktur. Jadi kemampuan menjawab pertanyaan, pada alumni

yang bekerja di bidang manufaktur mengalami peningkatan besar dari pada alumni yang bekerja di bidang jasa.

5.2.3. Core Skills Information and Technology (IT) skills

Nilai t-test dalam kemampuan memanfaatkan informasi untuk konteks baru atau yang lebih luas $-4,291 > t$ tabel ($\pm 2,048$) artinya ada perbedaan bekerja pada alumni JTI-FTI-UH lulusan tahun 2003-2004 yang bekerja di bidang jasa dan manufaktur dalam kemampuan memanfaatkan informasi untuk konteks baru atau yang lebih luas. Perbedaan tersebut terlihat pada bidang jasa dengan nilai mean 2,48 dan nilai mean 3,80 pada bidang manufaktur. Jadi kemampuan memanfaatkan informasi untuk konteks baru atau yang lebih luas, pada alumni yang bekerja di bidang manufaktur kurang bagus dari pada alumni yang bekerja di bidang jasa..

Nilai t-test dalam kemampuan mengintegrasikan informasi kedalam konteks yang lebih umum $-2,973 > t$ tabel ($\pm 2,048$) artinya ada perbedaan bekerja pada alumni JTI-FTI-UH lulusan tahun 2003-2004 yang bekerja di bidang jasa dan manufaktur dalam kemampuan mengintegrasikan informasi kedalam konteks yang lebih umum. Perbedaan tersebut terlihat pada bidang jasa dengan nilai mean 2,60 dan nilai mean 3,60 pada bidang manufaktur. Jadi kemampuan mengintegrasikan informasi kedalam konteks yang lebih umum, pada alumni yang bekerja di bidang manufaktur kurang bagus dari pada alumni yang bekerja di bidang jasa..

Nilai t-test dalam kemampuan mengetahui perkembangan dibidangnya $-4,437 > t$ tabel ($\pm 2,048$) artinya ada perbedaan bekerja pada alumni JTI-FTI-UH lulusan tahun 2003-2004 yang bekerja di bidang jasa dan manufaktur dalam kemampuan mengetahui perkembangan dibidangnya. Perbedaan tersebut terlihat pada bidang jasa dengan nilai mean 2,44 dan nilai mean 3,80 pada bidang manufaktur. Jadi kemampuan

mengetahui perkembangan dibidangnya, pada alumni yang bekerja di bidang manufaktur kurang bagus dari pada alumni yang bekerja di bidang jasa..

Nilai t-test dalam kemampuan memperoleh pengetahuan baru dari pengalaman sehari-hari $-2,519 > t$ tabel ($\pm 2,048$) artinya ada perbedaan bekerja pada alumni JTI-FTI-UH lulusan tahun 2003-2004 yang bekerja di bidang jasa dan manufaktur dalam kemampuan memperoleh pengetahuan baru dari pengalaman sehari-hari saat mulai bekerja. Perbedaan tersebut terlihat pada bidang jasa dengan nilai mean 2,32 dan nilai mean 3,20 pada bidang manufaktur. Jadi kemampuan memperoleh pengetahuan baru dari pengalaman sehari-hari, pada alumni yang bekerja di bidang jasa lebih bagus dari pada alumni yang bekerja di bidang jasa. manufaktur.

Nilai t-test dalam kemampuan mempunyai pengetahuan teknis tertentu $-2,954 > t$ tabel ($\pm 2,048$) artinya ada perbedaan bekerja pada alumni JTI-FTI-UH lulusan tahun 2003-2004 yang bekerja di bidang jasa dan manufaktur dalam kemampuan mempunyai pengetahuan teknis tertentu saat mulai bekerja. Perbedaan tersebut terlihat pada bidang jasa dengan nilai mean 2,16 dan nilai mean 3,40 pada bidang manufaktur. Jadi kemampuan mempunyai pengetahuan teknis tertentu, pada alumni yang bekerja di bidang jasa lebih bagus dari pada alumni yang bekerja di bidang. manufaktur.

5.2.4. Core Skills TeamWork

Nilai t-test dalam kemampuan mempunyai hubungan baik dengan bawahan $-2,506 > t$ tabel ($\pm 2,048$) artinya ada perbedaan bekerja pada alumni JTI-FTI-UH lulusan tahun 2003-2004 yang bekerja di bidang jasa dan manufaktur dalam kemampuan mempunyai hubungan baik dengan bawahan. Perbedaan tersebut terlihat pada bidang jasa dengan nilai mean 2,16 dan nilai mean 3,40 pada bidang manufaktur. Jadi

kemampuan mempunyai hubungan baik dengan bawahan, pada alumni yang bekerja di bidang jasa lebih bagus dari pada alumni yang bekerja di bidang.manufaktur.

Nilai t-test dalam kemampuan melakukan koordinasi pekerjaan dengan bawahan $-2,152 > t$ tabel ($\pm 2,048$) artinya ada perbedaan bekerja pada alumni JTI-FTI-UH lulusan tahun 2003-2004 yang bekerja di bidang jasa dan manufaktur dalam kemampuan melakukan koordinasi pekerjaan dengan bawahan. Perbedaan tersebut terlihat pada bidang jasa dengan nilai mean 2,40 dan nilai mean 3,40 pada bidang manufaktur. Jadi kemampuan melakukan koordinasi pekerjaan dengan bawahan, pada alumni yang bekerja di bidang jasa lebih bagus dari pada alumni yang bekerja di bidang manufaktur.

Nilai t-test dalam kemampuan bekerja sama baik dengan pegawai lainnya $-2,491 > t$ tabel ($\pm 2,048$) artinya ada perbedaan bekerja pada alumni JTI-FTI-UH lulusan tahun 2005-2006 yang bekerja di bidang jasa dan manufaktur dalam kemampuan bekerja sama baik dengan pegawai lainnya. Perbedaan tersebut terlihat pada bidang jasa dengan nilai mean 1,89 dan nilai mean 2,75 pada bidang manufaktur. Jadi kemampuan bekerja sama baik dengan pegawai lainnya, pada alumni yang bekerja di bidang jasa lebih bagus dari pada alumni yang bekerja di bidang manufaktur.